

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Mranggen

Sri Sayekti¹⁾, Agustinus Sutriyanto Hadi²⁾
Universitas IVET di Semarang.

E-mail: srisayektimpd@gmail.com¹⁾, sutriyantoagustinus@gmail.com²⁾

Diterima: Juni 2021 Dipublikasikan: Juli 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis persiapan atau perencanaan guru PKn dalam proses pembelajaran; 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PKn; dan 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi atau penilaian guru PKn dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak.

Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang cara memperoleh datanya berdasarkan kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dan photo-photo kegiatan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data berupa dokumen sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru PKn. Informan penelitian adalah: 1) Kepala sekolah yang ditetapkan sebagai informan kunci atau key informan, sedang informan lapangan atau pelengkap adalah: 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3) perwakilan guru, dan 4) perwakilan peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan: 1) wawancara; 2) observasi partisipatif; dan 3) studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data digunakan analisis interaktif model Miles & Huberman.

Hasil penelitian diperoleh temuan: 1) perencanaan pembelajaran oleh guru PKn berjalan secara efektif dan efisien, dalam arti mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan perbandingan atau cakupan materi yang relatif luas; 2) pelaksanaan pembelajaran PKn, guru selalu berpedoman pada Garis-garis Besar` Program Pengajaran (GBPP) yang dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan 3) penilaian atau evaluasi pembelajaran oleh guru PKn digunakan penilaian sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan ketiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata kunci: pembelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran diantaranya tergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja (melakukan kegiatan) dan “mengalami”, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa, yang pada akhirnya pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi peserta didik (Mulyasa, 2012), begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap peserta didik untuk berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Pendidikan kewarganegaraan menuntut peserta didik menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab (Djamarah, 2013). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, termasuk yang dialami oleh para peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. Hal yang tampak nyata dan sering dilakukan adalah, ada sebagian anak yang kurang sopan kepada orang tua atau guru dalam berperilaku, suka membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada sebagian anak yang terlambat masuk kelas baik pada jam pertama maupun setelah istirahat, suka membolos, dan tindakan-tindakan negatif lainnya, namun masih dalam batas kewajaran dan tidak sampai pada pelanggaran hukum yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku para peserta didik masih stabil dan perlu ada pembentukan karakter yang dapat membangun sifat dan sikap peserta didik tersebut.

Djahiri (2014) mengemukakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA dewasa ini bersoko guru pada aktivitas proses belajar peserta didik kadar tinggi, multi domain, dan multi dimensional. Ini berarti bahwa saat merancang skenario pembelajaran harus diperhitungkan pendekatan yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan hakekat manusia yang secara faktual selalu utuh dalam berpikir dan berperilaku, serta hakekat kehidupan yang selalu berkorelasi. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Hal tersebut seperti disinggung oleh Kosasi (2012) bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik sekurang-kurangnya 75% terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sedangkan dari segi hasil, kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari diri peserta didik antara lain: kemampuan menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan, dan kemampuan dalam menghubungkan variabel-variabel.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian dan penelitian tentang kesiapan-kesiapan yang dilakukan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKn kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dipandang perlu, sebab sebagai bagian dari penerapan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan peran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu strategi pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mendukung demi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya (Dakir, 2014).

Penerapan strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah prosedur yang sistematis dalam pelaksanaan pengajaran, yang juga merupakan penjabaran dari pemahaman

pendidik atas tujuan dan organisasi pengajaran serta isi pelajaran. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan paradigma pendidikan menuntut guru untuk lebih berinovatif dalam merancang pembelajaran, artinya guru harus melakukan reformasi kelas dalam menyusun maupun melaksanakan pembelajaran (Mudzakir, 2012). Strategi dalam hal ini merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak. Apabila komponen tujuan, organisasi dan isi umumnya telah ditetapkan, maka komponen strategi tergantung pada kreativitas dan kualitas profesional guru sebagai pengelola pembelajaran.

Pelaksanaan mengajar selama ini, pada umumnya guru kurang kreatif dalam menerapkan inovasi pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan, dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa yang telah disebutkan di atas, disamping itu pembelajaran ditekankan pada hasil, bukan pada proses. Akibatnya guru terpaksa mengajar dengan sistem konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal.

Kondisi demikian apabila dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan berimbas kepada teman lain, bahkan dikhawatirkan anak akan mengalami kegagalan dalam belajar. Oleh sebab itu guru PKn sebagai salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban untuk membentuk sikap dan perilaku serta moral peserta didik merasa ikut bertanggungjawab kondisi tersebut, paling tidak guru PKn memberikan penekanan-penekanan akan perilaku anak tersebut dapat dikendalikan, dan secara perlahan dapat dihilangkan.

Selain perilaku di atas, menurut catatan guru PKn (dokumen sekolah, 2020); seringkali guru PKn menemukan peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Di sisi tanggung jawab peserta didik rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok. Di sisi lain, salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar, yang harus didukung dengan upaya dalam pengelolaan pembelajaran. Guna mewujudkan kualitas pembelajaran, perlu ditempuh upaya-upaya yang bersifat komprehensif terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Namun berdasarkan issue yang berkembang dalam pendidikan, pembelajaran pada sekolah belum berjalan secara efektif dan kurang maksimal, bahkan banyak guru yang mengajar tanpa melaksanakan prosedur sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran. Guru mengajar secara rutin apa adanya, sehingga pembelajaran berkesan teacher centris yaitu terpusat pada guru (Sanjaya, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. Apakah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di sekolah tersebut telah memiliki keefektifan? hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul seperti ini. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis persiapan guru PKn dalam proses pembelajaran; 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran oleh guru PKn; dan 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh PKn di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang cara memperoleh datanya didasarkan pada kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dan photo-photo kegiatan (Bungin, 2013). Sedangkan sumber data yang digunakan diperoleh dari data berupa dokumen sekolah terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Informan penelitian adalah: 1) Kepala sekolah yang ditetapkan sebagai informan kunci atau key informan, sedang informan lapangan atau pelengkap adalah: 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3) perwakilan guru, dan 4) perwakilan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) wawancara; 2) observasi partisipan; dan 3) studi dokumentasi, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dari hasil wawancara kepada beberapa informan digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian (Moleong, 2013). Sedangkan pengujian keabsahan data digunakan 4 (empat) kriteria, yaitu: 1) kredibilitas atau credibility; 2) keteralihan atau transferability; 3) kebergantungan/reliabilitas atau dependability); dan 4) kepastian/ dapat dikonfirmasi atau confirmability (Sugiyono, 2012). Adapun teknik analisis data digunakan analisis interaktif model Miles & Huberman (2012) yang membagi langkah-langkah kegiatan analisis data ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1) pengumpulan data atau data collection; 2) reduksi data atau data reduction; 3) penyajian data atau data display; dan 4) penarikan simpulan atau verifikasi atau conclusions.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Persiapan pembelajaran PKn**
Persiapan pembelajaran guru PKn yang berlangsung di SMA Negeri 1 Mranggen dilakukan mulai dari perencanaan, sebab dengan perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien, karena mempertimbangkan tersedianya waktu yang ada dengan cakupan materi yang cukup luas.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran PKn**
Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn selalu berpedoman pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. **Penilaian atau Evaluasi pembelajaran oleh guru PKn**
Dalam penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, kuis, ujian tengah semester dan ujian ahir semester. Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan antara aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal.

Pembahasan

1. **Perencanaan Pembelajaran PKn**
Perencanaan dalam proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Mranggen berjalan secara efektif dan efisien, karena mempertimbangkan tersedianya waktu yang ada dengan cakupan materi yang cukup luas. Temuan penelitian tersebut bisa dikemukakan bahwa kemampuan guru mengatur kelas dan mengelola perilaku pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dan komprehensif. Persiapan guru dan

pengembangan profesional dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran sangat efektif dan memimpin jalannya proses pembelajaran dalam kelas tersebut. Itu semua memerlukan keahlian untuk mencapai hasil pembelajaran, baik secara khusus untuk peserta didik secara individu hasil belajar secara umum yang diperuntukkan bagi seluruh anggota kelas. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan guru mengatur kelas dan membimbing perilaku peserta didik ada kaitan positif dengan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan persiapan menyeluruh dan pengembangan profesional dalam mengorganisasi kelas yang lebih efektif, perilaku peserta didik yang teratur dan kemampuan peserta didik yang baik dalam kelas akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya perencanaan dalam proses pembelajaran. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuat dan pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kelengkapan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, pengelolaan pembelajaran membutuhkan beberapa tahapan, atau proses yang harus dijalankan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat dalam pembelajaran akan mampu memperluas kesempatan belajar (= penguasaan materi), meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat dan berkelanjutan, meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen, serta mengurangi kesenjangan penggunaan teknologi. Secara garis besar bisa dikemukakan bahwa desain pembelajaran menentukan strategi yang tepat bagi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Anggapan itu adalah jenis tujuan perintah melalui koordinasi dan itu berbeda dengan strategi instruksi yang dibutuhkan dalam urutan untuk pelajar secara efektif dan efisien dalam memperoleh berbagai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMA Negeri 1 Mranggen, termasuk dalam pembelajaran PKn sudah sesuai dengan harapan dan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, karena digunakan sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Pelaksanaan proses pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Mranggen selalu berpedoman GBPP yang dijabarkan dalam bentuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditujukan pada kepentingan peserta didik dengan memperhatikan penggunaan fasilitas yang ada secara maksimal. Perhatian kecil dapat memberikan implikasi yang luas dan menciptakan untuk model pembelajaran. Perkembangan teknologi sering dianggap sangat sedikit, bahkan kadang tingkat pengetahuan dengan pengakuan sangat terbatas; apakah pelajar tertarik dengan teknologi di dalam maupun di luar sekolah? Hal ini bisa dikaitkan dengan kepentingan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan sebagai sebuah kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap guru dan tenaga administrasi yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan

tanggungjawabnya. Implementasi pendekatan, strategi dan model pembelajaran merupakan tindakan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung pengertian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Sebelum menelusuri pemahaman tentang pendekatan, strategi dan model pembelajaran, perlu diperhatikan terlebih dahulu pengertian tentang belajar, mengajar, pengajaran dan pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja); mengajar dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa-siswanya belajar; pengajaran dipandang sebagai proses secara sistematis dalam merencanakan (mendesain), mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran agar setiap pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak. Dipandang sebagai suatu sistem, pengajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain secara terorganisasi, yaitu tujuan, materi, pelajaran, metode mengajar, media, pengorganisasian kelas dan evaluasi. Pembelajaran merupakan sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga harus memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu: aktivitas, motivasi, individualitas, lingkungan, konsentrasi, peragaan, korelasi, kerjasama, dan persaingan, apersepsi, efisiensi dan efektivitas serta permainan dan hiburan.

Pendekatan dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpolat atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran dirumuskan sebagai suatu pola umum pembelajaran subyek didik yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip pendidikan, psikologi, didaktik dan komunikasi yang mengintegrasikan struktur (urutan kegiatan/langkah pembelajaran, media/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien). Model pembelajaran yaitu contoh-contoh pola/struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga langkah yang dilakukan sesuai dengan tuntutan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Guru dituntut untuk menuangkan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara singkat, RPP digunakan sebagai pedoman yang memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu). Penyusunan RPP oleh guru harus disesuaikan dan berpedoman pada acuan kurikulum, ini berarti guru hanya sebagai pengembang dan pemodifikasi berdasarkan kreativitas yang dimiliki. Pemilihan alat bantu/media/sumber belajar harus benar-benar didasarkan atas pertimbangan fungsi dan bukan sekedar untuk memenuhi gengsi.

3. Penilaian atau evaluasi pembelajaran oleh guru PKn

Dalam penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian

dilakukan guru untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: baik itu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, serta menggunakan berbagai model penilaian, baik itu dalam bentuk formal maupun nonformal.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menyoroti pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan. Meskipun ada halangan ke kontekstual mengajar di lingkungan yang tersier (kompleks) seperti: ketiadaan persiapan waktu, luasnya konsep dan materi pembelajaran serta terbatasnya kemampuan guru, namun keuntungannya adalah adanya minat pelajar dan motivasi siswa yang menunjukkan adanya hasil pembelajaran yang sangat signifikan. Berdasarkan data dari pelajar informal *feedback* atau umpan balik, penilaian dalam penampilan sangat penting, hal ini ditunjukkan dengan standar pada saat proses pembelajaran selesai, siswa atau guru mengajukan pertanyaan. Reyner juga mengemukakan tantangan dan mengembangkan kesepakatan hubungan antara materi pelajaran yang diperoleh dengan pernyataan yang mereka ajukan. Dalam pertanyaannya, siswa mengajukan pertanyaan tidak terfokus pada materi pembelajaran saja, tetapi pertanyaan dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan anak. Ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dari sistem tradisional menuju ke arah yang lebih modern. Selain itu telah diperoleh cara berpikir dan cara menganalisis dengan kritis, bahkan kondisi demikian tidak dimiliki oleh siswa yang berlatar belakang pada siswa yang menekuni ilmu hitung saja, tetapi pemikiran ini telah dimiliki oleh sebagian besar siswa sebagai pelajar, termasuk pada mata pelajaran yang berkonsentrasi pada masalah sosial.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut bisa dikemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian mampu membangkitkan minat belajar anak, sedangkan perbedaannya adalah; dari hasil penelitian evaluasi selalu dikaitkan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain pertanyaan yang diajukan guru atau pun siswa bisa meliputi materi yang cukup luas, yang terpentingnya adalah dikaitkan dengan kejadian atau kondisi di lingkungan sekitar siswa.

Apabila dikaji secara mendalam, penilaian merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Apabila terjadi penyimpangan; perlu diketahui di mana letak penyimpangannya dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam proses penilaian memiliki lima tahapan, yaitu: (1) penetapan standar pelaksanaan; (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (4) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan (5) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen dalam penilaian sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Materi PKn meliputi masalah sosial dan ketatanegaraan, sehingga dalam penyampaian materi juga memerlukan dukungan elektronik, seperti; komputer dan internet, tetapi PKn juga melingkupi media informasi seperti: radio dan televisi, serta media komunikasi seperti: telepon maupun telepon seluler dengan SMS, MMS, *Music Player*, *Video Player*, *Camera Foto Digital*, dan *Kamera Video Digital*-nya serta *e-Book Reader*-nya. Dengan demikian berarti banyak media alternatif yang dapat

dipilih oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan. Sarana yang dimanfaatkan dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran akan mampu memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat ber-kelanjutan, meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen, serta mengurangi kesenjangan penggunaan teknologi.

Dalam evaluasi juga dilakukan pengawasan atau *controlling*, yaitu merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu kegiatan. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan agar tujuan kegiatan tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal. Penilaian ini diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator dengan menggunakan acuan kriteria. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa. Penilaian berorientasi pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung maupun efek pengiring dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mensyaratkan bahwa guru harus mampu mengatur kelas dan mengelola perilaku pelajar, mereka kritis ke hasil pendidikan positif. Kaitan persiapan guru dan pengembangan profesional dalam organisasi kelas lebih efektif dan membentuk perilaku. Oleh karena itu memerlukan peningkatan hasil belajar untuk peserta didik secara umum dan khusus dalam proses pembelajaran. Hal itu dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengatur kelas dan mengatur perilaku anak sangat kritis dan hati-hati, hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran memberikan hasil yang positif. Guru memerlukan persiapan yang menyeluruh dan pengembangan profesional dalam organisasi dan lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan tugasnya bisa berjalan dengan efektif. Perilaku siswa yang teratur dan positif serta kemampuan siswa yang baik dalam menguasai materi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran guru PKn
Perencanaan proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Mranggen berjalan secara efektif dan efisien, dalam arti mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan cakupan materi yang rekatif luas.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn
Pelaksanaan proses pembelajaran guru selalu berpedoman pada Garis-garis Besar` Program Pengajaran (GBPP) yang dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Penilaian atau evaluasi pembelajaran oleh guru PKn
Dalam penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek; kognitif, afektif dan psikomotor.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan temuan di lapangan, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah (UPTD dan Dinas Pendidikan Kabupaten)
Supaya melakukan kontrol dan terjun langsung di sekolah, sebab kejadian di lapangan menunjukkan bahwa belum seluruhnya materi yang disampaikan guru kepada anak dilakukan secara tuntas namun waktu yang tersedia pada semester tertentu telah selesai.
2. Bagi guru
Untuk bisa memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, karena materi pembelajaran PKn cakupannya sangat luas, sementara jumlah pertemuan relatif terbatas.
3. Peneliti berikutnya
Untuk memfokuskan penelitian yang bertitktolak pada waktu yang tersedia pada semester tertentu dikaitkan dengan cakupan materi pada mata pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dakir, H., 2014, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2012, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Fokus Media.
- Djahiri, Andi Kosasih. 2014, Menjadi Guru Profesional, Jogyakarta: Paramitra Publishing.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2013, Pengembangan Keberbakatan Anak, Bandung: Rineka Cipta.

- Kosasi, Rafli. 2012, Profesi Keguruan untuk Guru dan Calon Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mattew dan Huberman, A. Michael Huberman. 2012. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Ahmad. 2012, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa, E., 2012, Implementasi Kurikulum dalam Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.